

PENGARUH KINERJA PEDAGOGIK GURU DAN KONDISI LINGKUNGAN TERHADAP MINAT KERJA DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR SISWA SMK

Laksmono Wahyudi
Tri Kuncoro
Ahmad Dardiri

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kinerja pedagogik, kondisi lingkungan, minat kerja, dan hasil belajar siswa SMK, dan mengetahui besarnya pengaruh kinerja pedagogik dan kondisi lingkungan terhadap minat kerja serta dampaknya pada hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif, menggunakan proporsional random sampling, responden berjumlah 61 siswa. Analisis data menggunakan deskriptif dan uji hipotesis dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pedagogik, kondisi lingkungan, hasil belajar adalah kategori baik. Minat kerja adalah sangat baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja pedagogik maupun kondisi lingkungan dengan minat kerja. Sementara secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja pedagogik, lingkungan belajar, dan minat kerja dengan hasil belajar siswa.

Kata-kata Kunci: kinerja pedagogik, kondisi lingkungan, minat kerja, hasil belajar siswa

Abstract: *The Effect of Pedagogic Performance and Environmental Conditions on the Work Interests and Learning Achievement of Vocational High School Students. This study aimed to describe pedagogic performance, environmental conditions, work interests, and learning achievement of SMK students and to investigate the effect of pedagogical performance and environmental conditions on work interests and students learning achievement. This study was a quantitative descriptive research using proportional random sampling to select 61 respondents. Data were analyzed by descriptive and path analysis. The results showed that pedagogic performance, environmental condition, and students learning achievement were good category), and work interest was very good category. Hypothesis test showed that there is no influence of the pedagogic performance and environmental condition on work interest. Then, there is a significant influence of pedagogic performance, learning environment, and work interest on student achievement.*

Keywords: *pedagogic performance, environmental conditions, work interests, student learning achievement*

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa, bernegara, karena hanya melalui pendidikan dapat dibina manusia Indonesia baru yang berorientasi pada pembangunan.

Menurut (Baeti, 2015) pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan individu, kelompok, masyarakat, negara, bahkan dunia. Guru merupakan salah satu elemen kunci

Laksmono Wahyudi adalah Alumni Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Malang. Email: laksmonowahyudi@gmail.com. Tri Kuncoro dan Ahmad Dardiri adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

keberhasilan pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran, setiap guru diharapkan berusaha menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Uno, 2009:203). Guru juga merupakan pendidik. Dengan demikian dia bukan hanya mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan pembelajaran dengan melandasi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas, arif, inovatif, cinta tanah air (Furqon, 2009:144).

Guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi agar dia dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Kompetensi guru mencakup kompetensi: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang penting mencakup kapasitas dan kabilitas guru dalam melaksanakan prinsip-prinsip dasar pembelajaran mencakup: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum dan silabus, (4) perencanaan pembelajaran, (5) memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran, dan (6) melakukan evaluasi pembelajaran (Muslich, 2007; Ma'mun, 2009). Guru memberikan kontribusi tertinggi dalam pencapaian prestasi belajar (Sudrajat, 2010: 1); (Riyani, 2012); (Sutardi dan Sugihartono, 2016:188-198). Sudrajat mengatakan kontribusi guru dalam hasil belajar siswa sebesar 36,00%, kemudian disusul mana-jemen 23,00%, waktu belajar 22,00%, dan kondisi lingkungan 19,00%. Dapat dikatakan peningkatan kinerja guru akan meningkatkan kualitas lulusan lembaga pendidikan. Persoalan yang dihadapi secara nasional menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru rerata 66,5 kategori cukup.

Lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk lulusan yang berkarakter. Lingkungan sekolah menca-

kup lingkungan fisik dan psikologis. Lingkungan fisik berupa sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan lingkungan psikologis merupakan suasana (iklim) akademik yakni lingkungan sosial bersih, aman, nyaman, indah, sehat, dan membanggakan. Kondisi lingkungan yang baik penting agar efektivitas pendidikan dapat dicapai. Iklim akademik terbangun melalui kebijakan untuk menjadikan suasana sekolah menjadi menyenangkan. Hubungan baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan staf dibangun agar dapat menjadi budaya sekolah. Robins (2002) mengatakan bahwa kondisi lingkungan organisasi yang kondusif dapat menumbuhkan minat kerjasama tim, inovasi, saling menghormati sehingga secara bersama-sama berpengaruh pada suasana kerja. Suasana kerja yang kondusif akan meningkatkan komitmen kerja masing-masing anggota organisasi (Newstorm, 1985; Hoy dan Miskel, 1987; Pace dan Faules, 2002).

Izzan (2012) menyebutkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 3,4 juta guru. namun hanya 577 ribu orang guru (16,90%) yang mempunyai kompetensi yang telah memiliki sertifikat pendidik. SMK memiliki tugas untuk menyiapkan lulusannya menjadi manusia produktif, yakni segera memperoleh pekerjaan atau dapat bekerja. Dengan demikian sekolah dituntut untuk mengembangkan program-program yang mendorong siswa termotivasi bekerja. Motivasi kerja akan tumbuh jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang dunia kerja. Persoalannya adalah tidak banyak SMK yang memiliki program-program untuk mengembangkan motivasi. bahkan siswa sampai lulus belum mengetahui akan bekerja di mana dan bidang apa. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk memilih karir yang diminati.

Setiap sekolah memiliki tujuan agar lulusannya memiliki kualitas yang unggul, yakni memiliki kompetensi yang

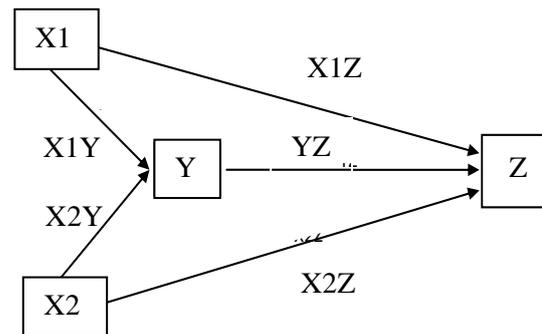
tinggi, mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian lulusan memiliki kemampuan dalam bersaing untuk memperoleh pekerjaan. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar.

Kegiatan utama pendidikan adalah proses pembelajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti motivasi, minat belajar, kondisi lingkungan, dan guru. Minat yang tinggi terhadap sesuatu menjadi modal untuk mencapai keberhasilan (Slameto, 2013). SMK menyiapkan lulusannya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Dengan demikian pembelajaran diarahkan untuk memberikan informasi untuk menumbuhkan minat terhadap bidang kerja yang dipilihnya. Persoalannya apakah minat kerja akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kinerja pedagogik, kondisi lingkungan, minat kerja, dan hasil belajar siswa SMK, dan mengetahui besarnya pengaruh kinerja pedagogik dan kondisi lingkungan terhadap minat kerja serta dampaknya pada hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian dirancang menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional untuk menggambarkan variabel-variabel dan pengaruhnya antar variabel. Variabel-variabel penelitian ini adalah variabel bebas (X_1) kinerja pedagogik guru dan (X_2) kondisi lingkungan, variabel antara (Y) minat kerja, sedangkan variabel terikat (Z) adalah prestasi belajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Kabupaten Sidoarjo sebanyak 71 siswa. Sampel yang diambil secara acak ditetapkan sebanyak 61 siswa dengan rumus Slavin (2013:141). Data dijangkau dengan angket menggunakan skala Likert. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 orang

siswa dengan hasil $r =$ Reabilitas instrumen diuji dengan *cronbach's alpha* $> 0,60$. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan analisis jalur dengan tingkat signifikansi 0,05. Hubungan antar variabel penelitian digambarkan pada Gambar 1.



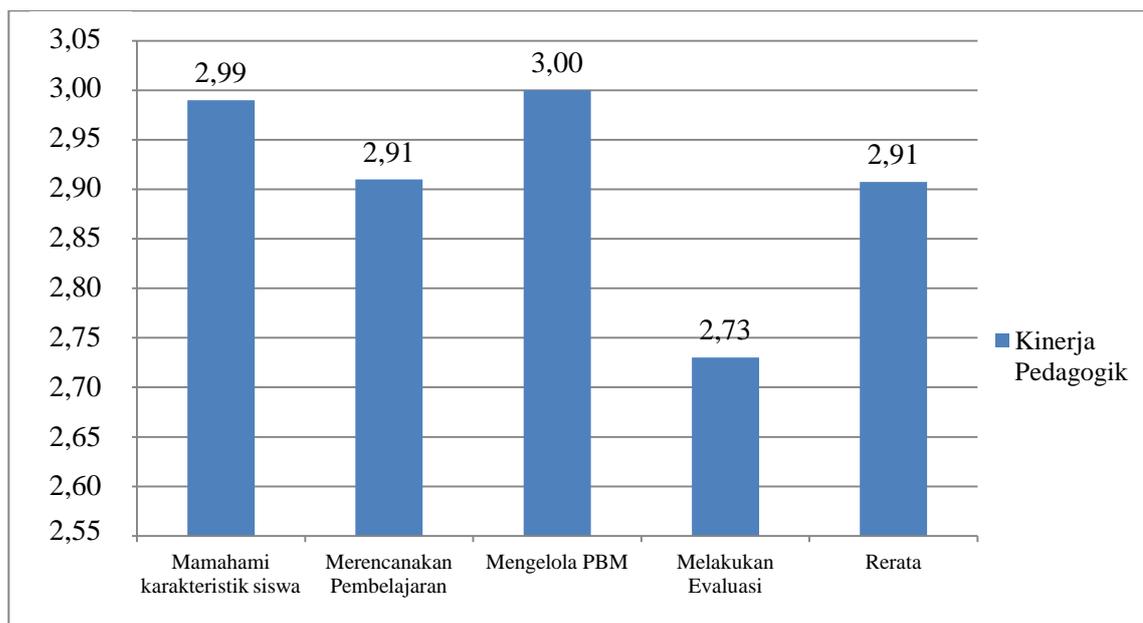
Gambar 1: Diagram Hubungan antar Variabel

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas kinerja pedagogik (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap variabel antara minat kerja (Y) dan variabel terikat hasil belajar (Z). Agar data yang diperoleh akurat, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows 2.0.

HASIL

Gambaran kinerja pedagogik guru produktif diungkapkan pada Gambar 2. Skor rerata memahami karakteristik peserta didik 2,99 (baik), merencanakan pembelajaran sebesar 2,91 (baik), mengelola pembelajaran 3,00 (baik), dan melakukan evaluasi 2,73 (baik). Rerata kinerja pedagogik sebesar 9,1 (pada skala 1-4) atau 72,50 pada skala 1-100 kategori baik. Distribusi frekuensi kinerja pedagogik dipaparkan pada Tabel 1.

Kondisi lingkungan sekolah terdiri tiga sub variabel sarana, prasarana, dan iklim akademik sekolah digambarkan pada Gambar 3. Sarana pendidikan



Gambar 2. Diagram Skor Rerata Kinerja Kompetensi Pedagogik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Pedagogik

Kategori	Memahami Siswa		Merencanakan PBM		Mengelola PBM		Mengevaluasi PBM	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tidak baik	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Kurang baik	4	6,56	4	6,56	4	6,56	4	6,56
Baik	43	70,49	43	70,49	43	70,49	43	70,49
Sangat baik	14	22,95	14	22,95	14	22,95	14	22,95
Jumlah	61	100,00	61	100,00	61	100,00	61	100,00

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kondisi Lingkungan Belajar

Kategori	Sarana Sekolah		Prasarana Pembelajaran		Suasana Akademik	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tidak baik	1	1,64	0	0,00	4	6,56
Kurang baik	4	6,56	19	31,15	13	21,31
Baik	31	70,49	29	47,54	33	70,49
Sangat baik	25	22,95	13	21,31	11	18,03
Jumlah	61	100,00	61	100,00	61	100,00

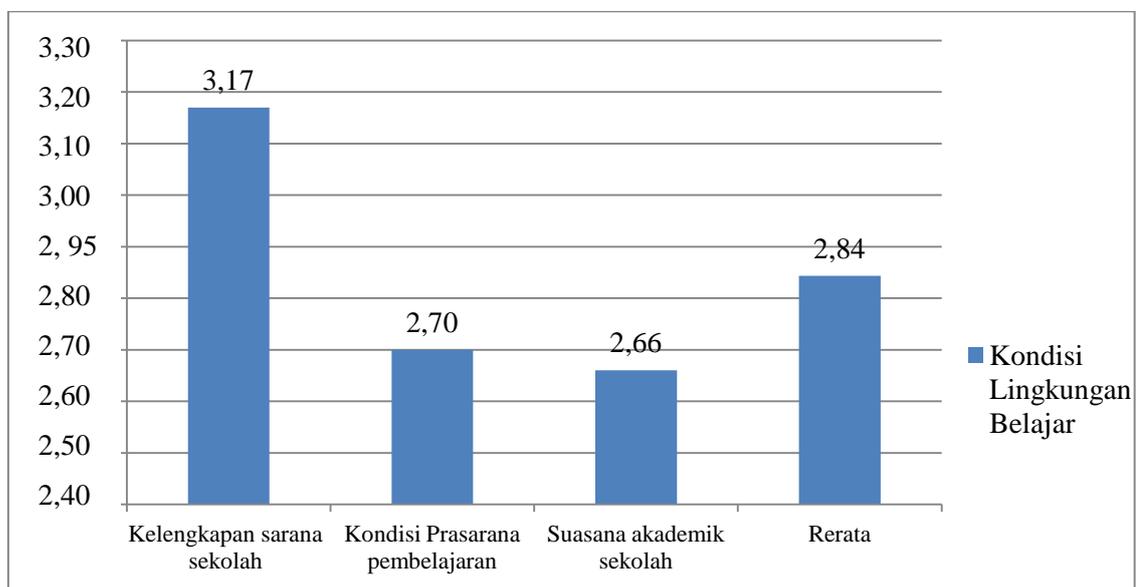
menunjukkan skor 3,17 (sangat baik), kondisi prasarana sekolah 2,77 (baik), dan skor iklim akademik mencapai skor 2,66 (baik). Skor rerata 2,84 (kategori baik).

Distribusi frekuensi kondisi lingkungan belajar dipaparkan pada Tabel 2. Skor terendah untuk variabel sarana pen-

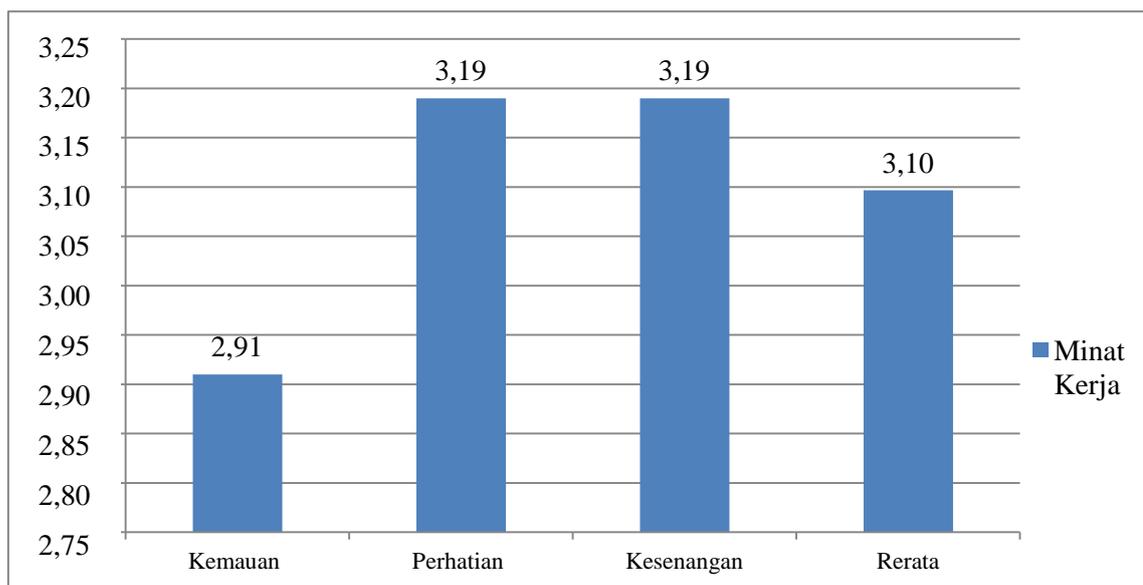
didikan, 1 orang (1,65%) responden menyatakan sarana pendidikan tidak baik, 4 orang (6,50%) responden menyatakan kondisi sarana pendidikan cukup baik, 31 orang (70,49%) responden menyatakan baik, dan 25 orang (22,95%) menyatakan kondisi sarana pendidikan sangat baik. Skor prasarana pendidikan menunjukkan

distribusi sebagai berikut. 19 orang responden (31,15%) menyatakan kondisi prasarana kurang baik, 29 orang (47,50%) menyatakan prasarana sekolah kondisi baik, dan 13 orang (21,31%) menyatakan kondisi prasarana sangat baik, suasana akademik sekolah menunjukkan 4 orang (6,56%) responden menyatakan tidak baik, 13 orang (21,31%) menyatakan cukup baik, 33 orang (70,49%) menyatakan baik, dan 11 orang (18,03%) responden berpendapat sangat baik.

Variabel minat kerja terdiri dari tiga sub variabel yaitu kemauan, perhatian, dan kesenangan dapat dilihat pada Gambar 4. Rerata skor kemauan sebesar 2,90 (baik), perhatian memiliki rerata 3,10 (sangat baik), dan skor kesenangan mencapai skor sangat baik yaitu 3,10. Distribusi frekuensi jawaban reponden terhadap minat kerja dipaparkan pada Tabel 3. Jawaban responden terhadap indikator kemauan siswa menunjukkan 6 orang (1,64%) responden memiliki kemauan



Gambar 3. Diagram Skor Rerata Kondisi Lingkungan Belajar



Gambar 4. Diagram Skor Rerata Minat Kerja

rendah, 9 orang (6,56%) responden menyatakan cukup, 27 orang (70,49%) responden menyatakan baik, dan 28 orang (22,95%) responden menyatakan sangat baik. Jawaban responden terhadap indikator perhatian menunjukkan 19 orang (31,15%) responden menyatakan minat kerjanya cukup, 29 orang (47,54%) responden berpendapat baik, dan 13 orang (21,31%) responden berpendapat sangat baik. Jawaban responden terhadap indikator kesenangan menunjukkan 4 orang (6,56%) responden menjawab tidak baik, 13 orang (21,3%) responden berpendapat cukup baik, 33 orang (70,49%) responden berpendapat baik, dan 11 orang (18,30%) responden berpendapat sangat baik.

Distribusi frekuensi Variabel hasil belajar terdiri dari dua sub variabel yaitu giat belajar dan prestasi hasil belajar dipaparkan pada Tabel 4. Jawaban respon-

den terhadap aspek giat belajar menunjukkan 1 orang (1,64%) responden menjawab tidak baik, 4 orang (6,54%) responden menjawab cukup baik, 31 orang (70,49%) responden menjawab baik, dan 25 orang (22,95%) responden menjawab sangat baik. Jawaban terhadap hasil belajar siswa tidak ada responden yang memperoleh skor tidak baik, 10 orang (31,15%) responden memiliki skor cukup baik, 29 orang (47,54%) responden memiliki hasil belajar baik, dan 13 orang (21,31%) responden memiliki skor sangat baik.

Rerata variabel hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 5. Skor rerata giat belajar dicapai oleh siswa sebesar 3,03 (sangat baik) sedangkan hasil belajar mencapai skor rerata sebesar 2,94 (baik). Data hasil uji hipotesis dipaparkan pada Tabel 5. Dari Tabel 5 tersebut dapat dijelaskan: (1) koefisien

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Kerja

Kategori	Kemauan		Perhatian		Kesenangan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tidak baik	6	1,64	0	0,00	4	6,56
Kurang baik	9	6,56	19	31,15	13	21,31
Baik	27	70,49	29	47,54	33	70,49
Sangat baik	28	22,95	13	21,31	11	18,03
Jumlah	61	100,00	61	100,00	61	100,00

Tabel 4. Hasil Belajar Mahasiswa

Kategori	Giat Belajar		Rerata Nilai Belajar	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tidak baik	1	1,64	0	0,00
Kurang baik	4	6,56	19	31,15
Baik	31	70,49	29	47,54
Sangat baik	25	22,95	13	21,31
Jumlah	61	100,00	61	100,00

Tabel 5. Uji Model Coefficients

	Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig
1. Constand	17.249	4.897		3.522	.001
Kinerja pedagogik (X_1)	-.082	.101	-.112	-.816	.418
Kondisi lingkungan (X_2)	.138	.098	.194	1.413	.163

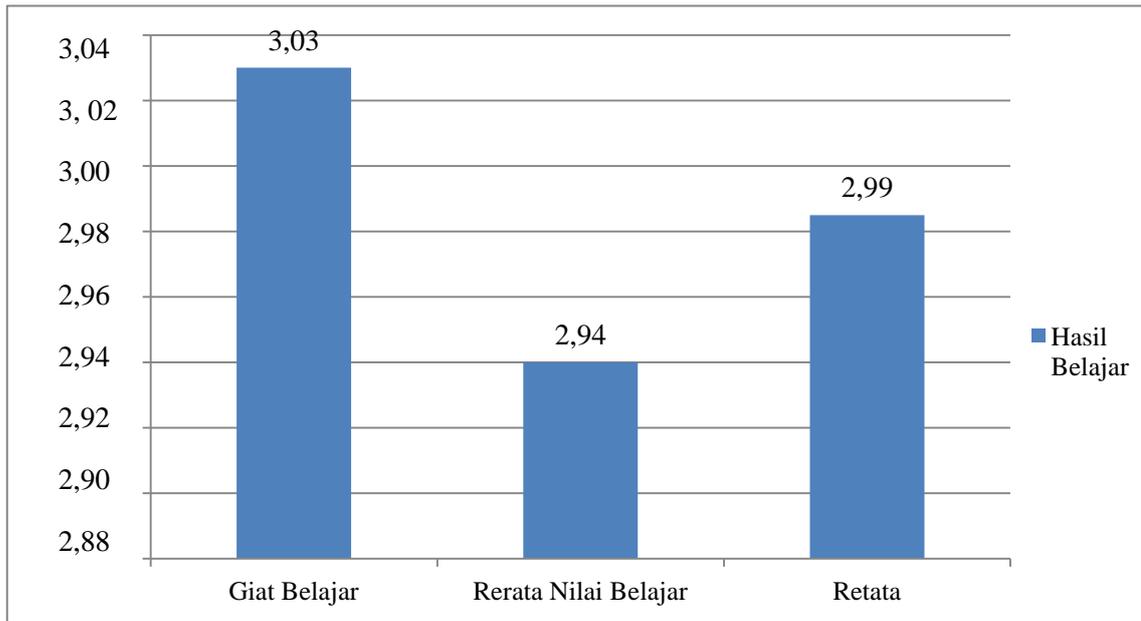
$$H_a : \beta_{x1} \leq 0$$

$$H_o : \beta_{x1} > 0$$

dan

$$H_a : \beta_{x2} \leq 0$$

$$H_o : \beta_{x2} > 0$$



Gambar 5. Diagram Skor Rerata Hasil Belajar Mahasiswa

Tabel 6. Uji Model Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standartdized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1.Constant	9.038	4.232		2.136	.037
Kinerja pedagogik(X_1)	.199	.080	.294	2.498	.015
Kondisi lingkungan(X_2)	.180	.078	.274	2.302	.025
Minat kerja (Y)	.259	.103	.282	2.519	.015

$H_a: \beta_{y1} \leq 0$
 $H_o: \beta_{y1} > 0$

$H_a: \beta_{y2} \leq 0$
 $H_o: \beta_{y2} > 0$

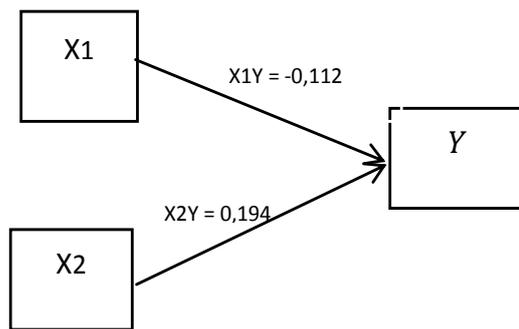
$H_a: \beta_{y3} \leq 0$
 $H_o: \beta_{y3} > 0$

$\beta_{x1y} = -0,112$ dan $\text{sig} = 0,418 > 0,05$ atau H_o diterima. Dengan demikian, koefisien analisis jalur tidak signifikan. Jadi variabel kinerja pedagogik guru produktif (X_1) tidak berpengaruh terhadap minat kerja siswa (Y); (2) koefisien $\beta_{x2y} = 0,194$ dan $\text{sig} = 0,163 > 0,05$ atau H_o gagal ditolak. Jadi variabel kondisi lingkungan (X_2) juga tidak berpengaruh terhadap minat kerja siswa (Y).

Gambar 6 menunjukkan kinerja pedagogik guru produktif (X_1) dan kondisi lingkungan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat kerja siswa (Y). Pengujian Koefisien Jalur Model-2 (Simultan) berdasarkan data Tabel 6, dapat dijelaskan koefisien jalur diperoleh dua model hasil pengolahan data, yaitu

pada kolom Beta (*standardized coefficients*).

Berdasar pada data Tabel 6 koefisien pada model 2, diperoleh berturut-turut: (1) $P_{x1z} = 0,294$ dan $\text{sig} = 0,015 < 0,05$ atau H_o ditolak. Dengan demikian, koefisien analisis jalur signifikan. Jadi variabel kinerja pedagogik guru produktif (X_1) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar (Z). (2) $P_{xz} = 0,274$ dan $\text{sig} = 0,025 < 0,05$ atau H_o ditolak. Dengan demikian, koefisien analisis jalur signifikan. Jadi variabel kondisi lingkungan (X_2) berpengaruh langsung terhadap hasil belajar (Z); (3) $P_{yz} = 0,282$ dan $\text{sig} = 0,015 < 0,05$ atau H_o ditolak. Dengan demikian, koefisien analisis jalur signifikan. Jadi variabel minat kerja (Y) berpengaruh langsung terhadap



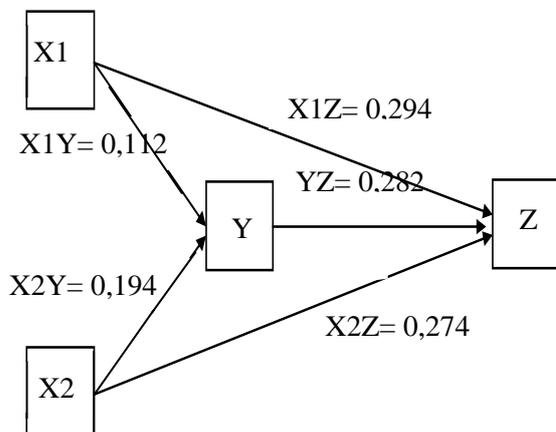
Keterangan:

X1 : Kinerja pedagogik guru produktif

X2 : Kondisi lingkungan

Y : Minat kerja siswa

Gambar 6. Diagram Jalur Pengaruh (X_1) dan (X_2) terhadap Y



Keterangan:

X1 : Kinerja pedagogik guru produktif

X2 : Kondisi lingkungan

Y : Minat kerja siswa

Z : Hasil belajar

Gambar 7. Diagram Pengaruh (X_1) dan (X_2) dan (Y) terhadap (Z)

hasil belajar (Z). Secara lengkap koefisien jalur antar variabel tersebut ditunjukkan pada Gambar 7.

PEMBAHASAN

Skor rerata kinerja pedagogik guru sebesar 2,99 (pada skala 1-4) atau 74,75 (pada skala 1-100) termasuk dalam kategori baik. Kinerja pedagogik guru ditunjukkan dari usaha guru memahami karakteristik siswa. Setiap anak memiliki potensi dan bakat minat yang berbeda. De-

ngan demikian guru mengembangkan metode, model, strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga murid dapat berkembang potensinya secara optimal.

Sudjana (2002: 42) menunjukkan bahwa 76,60% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yaitu kemampuan guru mengajar yakni 32,43%, penguasaan materi pelajaran yakni 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran yakni 8,60%. Penelitian Inayah, dkk. (2013) juga menunjukkan temuan yang sama bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan kontribusi 40,20%.

Analisis data menunjukkan bahwa variabel lingkungan memperoleh nilai rerata 2,84 (pada skala 1-4) atau 71 (pada skala 1-100) termasuk kategori baik. Artinya bahwa kondisi lingkungan bagus untuk mendukung pembelajaran. Orang tua dan sekolah memberikan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang pembentukan kompetensi. Lingkungan fisik merupakan keadaan ruangan beserta perlengkapan yang mendukung, sedangkan lingkungan psikologis merupakan kondisi organisasi dan interaksi sosial di dalamnya. Syafika dan Suyasa (2004: 87) menyebutkan bahwa lingkungan psikologis adalah keadaan sekitar tempat kerja pada waktu individu melakukan pekerjaan dan kecenderungan ini merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu, sehingga individu akan berdayaguna. Iklim akademik sekolah yang kondusif ini akan mempengaruhi setiap warga sekolah terutama guru dan siswa untuk lebih mengaktualisasikan ide, kreatifitas, inovasi, kerjasama, dan kompetisi yang sehat dalam mengupayakan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. (Riyani, 2012; Ariwibowo, 2012)

Dari analisis data tentang kondisi lingkungan diperoleh data nilai rerata 3,10 (pada skala 1 - 4) atau 77,50 (pada skala 1-100) termasuk dalam kategori

sangat baik. Secara umum siswa yang masuk pada keahlian teknik gambar bangunan mempunyai rencana masuk bekerja pada bidang pekerjaan jasa konstruksi. Minat kerja siswa yang masuk pada keahlian teknik gambar bangunan antara lain ditunjukkan bahwa siswa mempunyai kemauan, perhatian, dan kesenangan bekerja pada bidang pekerjaan jasa konstruksi.

Minat kerja dapat ditinjau dari aspek mental atau afektif memiliki beberapa ciri yaitu: mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif. Siswa SMK setelah lulus akan berhadapan dengan banyak pilihan, maka dalam mengambil keputusan sudah harus sesuai dengan akal sehat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama, mempunyai sikap individu yang memiliki sikap kritis terhadap bidang kerjanya, bertanggung jawab secara individu, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (Rusmiati, 2017:21-36).

Berdasar atas hasil analisis data hasil belajar siswa memperoleh nilai rerata 3,00 pada skala 1-4 termasuk dalam kategori baik. Prestasi belajar dapat dilihat dari kesungguhan siswa mengikuti proses dan hasil belajar yang dilihat dari hasil evaluasi. Menurut Rusman (2008:342) penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilakukan. Susilowati (2006:154) hasil belajar merupakan hasil dari sebuah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan antara guru dan siswa berupa pengukuran ataupun penilaian dalam bentuk tertulis.

Secara khusus dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan bel-

ajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melakukan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan dan keberhasilan belajar siswa, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan siswa dan upaya bimbingan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis data 5 menunjukkan bahwa harga *standardized Coeficients* $P_{xy} = -0,112$ dan $\text{sig} = 0,418 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, koefisien analisis jalur tidak signifikan. Jadi variabel kinerja pedagogik guru (X_1) tidak berkontribusi terhadap minat kerja siswa (Y). Penelitian tidak selaras dengan penelitian Inayah, dkk. (2013) yang menyatakan adanya pengaruh antara kinerja pedagogik guru produktif sebesar terhadap minat belajar siswa sebesar 0,678. Apriliyanti (2012) melaporkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK rendah. Rendahnya minat wirausaha dimungkinkan karena guru jarang memberikan informasi tentang dunia kerja pada siswanya.

Berdasarkan analisis data yang dipaparkan pada Tabel 5 *unstandardized Coeficients* diperoleh $P_{y1} = 0,19$ dan $\text{sig} = 0,163 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, koefisien analisis jalur tidak signifikan. Jadi variabel kondisi lingkungan (X_2) tidak berkontribusi terhadap minat kerja siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat kontribusi antara variabel kondisi lingkungan dengan minat kerja siswa SMK jurusan teknik Gambar Bangunan.

Berdasarkan hasil Tabel 5 perhitungan *standardized Coeficients* diperoleh $P_{y1} = 0,294$ dan $\text{sig} = 0,015 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien analisis jalur signifikan. Jadi variabel kinerja pedagogik guru produktif (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Z). Dapat dikatakan bahwa semakin baik kinerja pedagogik guru produktif maka se-

makin tinggi hasil belajar siswa. Hasil penelitian Widoyoko dan Rinawati (2012:278-289) menunjukkan bahwa 76,60% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Sutardi dan Sugiharsono (2016: 188-198) melaporkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi guru, lingkungan belajar, dan motivasi kerja.

Berdasarkan pada analisis data diagram pada Gambar 7, *standardized Coefficients* diperoleh $P_{yz} = 0,274$ dan $\text{sig} = 0,025 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien analisis jalur signifikan. Jadi variabel kondisi lingkungan (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Z). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kondisi lingkungan dengan hasil belajar siswa SMK jurusan teknik gambar bangunan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi lingkungan maka semakin tinggi hasil belajar siswa yang dicapai.

Inayah, dkk. (2013:2-13) melaporkan terdapat kontribusi sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa. Besar kontribusi sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar sebesar 28,10%. Kondisi lingkungan mencakup peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar, sebaliknya dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Yanuarti dan Sobandi (2016) menyatakan

bahwa pembelajaran yang mengembangkan suasana akademik dapat meningkatkan prestasi belajar. Suranto (2015) melaporkan bahwa sarana prasarana belajar dan iklim akademik secara signifikan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan *standardized Coefficients* diperoleh $P_{y3} = 0,282$ dan $\text{sig} = 0,015 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien analisis jalur signifikan. Jadi variabel minat kerja (Y) berpengaruh terhadap hasil belajar (Z). Seorang siswa yang berminat menjadi perencana atau pelaksana bangunan harus mempunyai kompetensi pengetahuan yang tinggi serta keterampilan dalam ilmu teknik konstruksi. Kedua hal tersebut dapat dicapai apabila kondisi lingkungan dan prestasi belajar yang mendukung. Siswa yang belajar pada kondisi lingkungan yang baik tentu saja akan mendapatkan keterampilan yang memadai, begitu juga dengan siswa mempunyai prestasi belajar yang bagus tentu saja pengetahuannya lebih baik dari pada siswa dengan prestasi yang rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 34,80%. Suteja, dkk. (2015:72-85); Hariyanto, dkk. (2015:85-102) melaporkan faktor dari dalam diri individu yang menyangkut kemampuan intelegensi, bakat, minat, prestasi, keterampilan, aspirasi, pengetahuan sekolah, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, sikap, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, dan kemampuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) kinerja pedagogik guru produktif memiliki nilai rerata 73 (kategori baik), (2) kondisi lingkungan memiliki

nilai rerata 71 (kategori baik), (3) minat kerja memiliki nilai rerata 77 (kategori sangat baik), dan (4) hasil belajar memiliki nilai rerata 75 (kategori baik)

Berdasarkan analisis uji hipotesis dan pembahasan dinyatakan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh antara kinerja pedagogik guru produktif terhadap minat kerja ($\beta = -0,112$), (2) tidak terdapat pengaruh antara kondisi lingkungan terhadap minat kerja siswa ($\beta = 0,194$), (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja pedagogik guru produktif terhadap hasil belajar siswa ($\beta = 0,294$), (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan terhadap hasil belajar ($\beta = 0,274$), dan (5) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat kerja terhadap hasil belajar ($\beta = 0,282$).

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar para guru meningkatkan minat belajar melalui pemberian informasi tentang dunia kerja bidang teknik bangunan. Diharapkan sekolah dan masyarakat meningkatkan fasilitas pembelajaran baik sarana prasarana pembelajaran yang berkualitas serta meningkatkan suasana akademik di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliyanti, E. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2): 311-324.
- Ariwibowo, M.S. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Citizenship*, 1(2): 113-121.
- Baeti, N. 2015. *Pengaruh Sertifikasi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Furqon. 2009. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto, Sonhadji, A., & Mizar, M.A. 2015. Hubungan Pelaksanaan Kegiatan Unit Produksi dan Minat Kerja dengan Kesiapan Bekerja Siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 39(1): 85-102.
- Hoy, M. & Miskel. 1987. *Educational Administration*. USA: Harvard University Press.
- Inayah, R., Martono, R., & Sawiji, H. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Lasem. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1): 1-13.
- Izzan, A. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Ma'mun, A.J. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muslich, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Newstrom, J.W. 1985. *Perilaku dalam Organisasi. Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Pace, R.W. & Faules, D.F. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Riyani, Y. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal EKSOS*, 8(1): 19-25.
- Robins, S.P. 2002. *Organization Theory: Structure, Design, and Application*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Rusman. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. (Online). (<http://style-lecture.blogspot.com/2012/09/pembelajaran-kooperatif-model-jigsaw.html>, diakses 11 April 2014).

- Rusmiati. 2017. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA- Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1: 21-36.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, I. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudrajat, A. 2010. *Profesionalisme Guru*. (Online). (Akhmadsudrajat. Wordpress.com/2010/11/07/tentang-profesionalisme-guru/, diakses 11 April 2014).
- Suranto. 2015. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(2): 11-19.
- Susilowati, Y. 2006. *Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Semarang pada Materi Pokok Hidrolisis, Ksp, dan Sistem Koloid*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Kimia. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang.
- Sutardi & Sugiharsono. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial Jurnal IPS*, 5(1): 188-198.
- Sutejo, I., Syarifudien, H.A., & Sutrisno, 2015. Pemilihan Kompetensi Keahlian, Tingkat Pemahaman Vokasional dan Prestasi Belajar Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan. *Jurnal Teknologi Kejuruan*, 38(1): 72-85.
- Syafrika, I. & Suyasa, T. 2004. Persepsi terhadap Lingkungan Fisik Kerja dan Dorongan Berperilaku Agresif pada Polisi Lalu Lintas. *Insan*. 6(3): 175-197.
- Uno, H.B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E.P. & Rinawati, A. 2012. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 31(2): 278-289.
- Wijaya, A.A. 2012. *Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 dan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muda Patria Kalasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanuarti, A. & Sobandi, A. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Manajemen Perkantoran*, 1(1): 11-18.